

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sektor basis (unggalan) dan non basis, sektor potensial, serta struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2023.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder yakni data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Barat serta data-data yang mendukung penelitian lainnya. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan jenis runtut waktu (*time series*) Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Barat dan Produk Domestik Bruto Nasional dari tahun 2018-2023. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi integratif, dimana Studi integratif adalah kajian yang menggunakan cara pandang dan analisis yang terpadu. Integratif berarti menyatukan atau menggabungkan beberapa aspek menjadi satu kesatuan yang utuh.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul yang peneliti yaitu “Studi Integratif Potensi Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023”, maka dalam hal ini peneliti menggunakan variabel yang akan digambarkan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Skala
1	PDRB Sektor i di Kalimantan Barat	Nilai dari sektoral pada PDRB Kalimantan Barat 2018-2023	vi	Miliar Rupiah	Rasio
2	Total PDRB Kalimantan Barat	Total PDRB Kalimantan Barat 2018-2023	vt	Miliar Rupiah	Rasio
3	PDB Sektor i di Indonesia	Nilai dari sektoral pada PDB di Indonesia Tahun 2018-2023	Vi	Miliar Rupiah	Rasio
4	Total PDB Indonesia	Nilai dari sektoral pada PDB di Indonesia Tahun 2018-2023	Vt	Miliar Rupiah	Rasio
5	Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi	Laju Pertumbuhan PDRB sektoral Provinsi	rij	Persen (%)	Rasio

	Kalimantan Barat	Kalimantan Barat Tahun 2018-2023			
6	Laju Pertumbuhan PDB sektor i di Indonesia	Laju Pertumbuhan PDB sektoral di Indonesia Tahun 2018-2023	rin	Persen (%)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) mengatakan “Data sekunder adalah data yang dicatat, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.” teknik ini merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring informasi kuantitatif sesuai dengan lingkup penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan menggunakan studi kepustakaan dengan mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi data-data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Barat dan Produk Domestik Bruto (PDB), serta permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan sektor-sektor yang ada di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2018-2023.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah menggunakan jenis data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode. Data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan di publikasikan oleh Lembaga tertentu (Chandrari, 2017).

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yakni dengan mempelajari beberapa jurnal, artikel serta publikasi yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber.
2. Rekap data yaitu mengumpulkan serta menyaring data-data yang lebih valid dengan topik penelitian.
3. Studi dokumentasi yaitu dengan membaca dan menganalisis laporan-laporan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
4. Olah data yaitu prosedur terakhir untuk mendapatkan data yang lebih relevan untuk dimasukkan ke dalam penelitian.

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen yang digunakan untuk mengetahui sektor unggulan, sektor potensial, dan kontribusi sektor-sektor tersebut untuk meningkatkan perekonomian Provinsi Kalimantan Barat.

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.4.1 Analisis Location Quotient

Analisis *Location Quotient* adalah analisis ekonomi dalam memperlihatkan sektor basis dan sektor non basis ekonomi disuatu daerah dengan kriteria kontribusi. *LQ* ditujukan untuk mengetahui keunggulan sektor ekonomi, baik itu sektor yang memiliki unggulan (sektor basis dan non basis). Hal ini karena ekonomi di suatu daerah memiliki perbedaan keunggulan sektor ekonominya. *LQ* tidak hanya dapat digunakan untuk melihat sektor basis dan basis, tetapi juga dapat melihat kemampuan relatif sektor yang sama terhadap daerah yang luas. Alat analisis *Location Quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Ummah, 2019) .

Dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah, setiap daerah harus menemukan potensi sektor unggulan atau sektor basis yang dimiliki oleh daerah baik di tingkat provinsi hingga tingkat desa. Analisis digunakan untuk mengetahui komoditas basis pada masing-masing suatu wilayah tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ), yaitu perbandingan antara besarnya peranan komoditas tersebut secara nasional atau pada wilayah yang lebih luas sehingga diperoleh derajat relatif spesialisasi suatu komoditas. Pengetahuan akan sektor unggulan suatu daerah sangatlah bermanfaat agar mampu mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah secara efektif dan efisien. Ciri-ciri sektor unggulan di suatu daerah menurut Sambodo (dalam de Fretes, 2017) adalah:

1. Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi.
2. Sektor tersebut memiliki angka penyebaran yang relatif besar.
3. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik keterkaitan depan ataupun kebelakang.
4. Sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Adapun cara menghitung *Location Quotient* adalah:

$$LQ = \frac{si/st}{Si/St}$$

Keterangan:

- LQ : Indeks *Location Quotient*
- si : PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Barat
- st : Total PDRB Provinsi Kalimantan Barat
- Si : PDB sektor i Nasional
- St : Total PDB Nasional

Kriteria nilai perhitungan LQ adalah sebagai berikut:

1. Nilai $LQ > 1$ artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Produk yang dihasilkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja, tetapi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain.
2. Nilai $LQ = 1$ artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, karena produk yang dihasilkan hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja.

3. Nilai $LQ < 1$ artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor non-basis, karena produk yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah.

3.2.4.2 Analisis *Shift-share*

Analisis *Shift Share* ialah alat dalam perbandingan untuk memahami perubahan struktur ekonomi suatu daerah dengan membandingkannya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Analisis *Shift-share* mempunyai beberapa kegunaan yaitu: (1) mengetahui sejauh mana peranan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (2) mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan suatu sektor. (3) mengetahui komponen yang mempengaruhi kesempatan kerja nyata. (4) mengetahui pergeseran ekonomi regional sebagai akibat perubahan ekonomi nasional maupun ekonomi regional itu sendiri. Teknik ini banyak digunakan dalam menganalisis dampak pertumbuhan regional, khususnya pertumbuhan lapangan pekerjaan, diterapkan untuk menggambarkan tren pertumbuhan historis, memperkirakan pertumbuhan regional dan menganalisis efek dari inisiatif kebijakan serta mengembangkan perencanaan strategis untuk suatu wilayah (Mulyati & Pratiwi, n.d.).

Menurut Soepomo (1993) dalam bukunya yang berjudul analisis *shift share* bentuk umum secara matematis dari analisis *Shift-share* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

i : Jumlah sektor yang diteliti

j : Jumlah wilayah yang diteliti

D_{ij} : Perubahan PDRB sektor i di wilayah Provinsi
Kalimantan Barat

N_{ij} : Pertumbuhan Nasional sektor i di wilayah Provinsi
Kalimantan Barat

M_{ij} : Bauran Sektor Industri i di wilayah Provinsi
Kalimantan Barat

C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah Provinsi
Kalimantan Barat

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDRB yang dinotasikan sebagai (y), dan untuk menghitung komponen N_{ij} , M_{ij} , dan C_{ij} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

$$M_{ij} = v_i (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = v_i (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

i : Jumlah sektor yang diteliti

j : Jumlah wilayah yang diteliti

r_{ij} : Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi
Kalimantan Barat

r_{in} : Rata-rata laju pertumbuhan PDB sektor i Indonesia

r_n : Rata-rata laju pertumbuhan total PDB di Indonesia

$$r_{ij} = \frac{(v_{ij} - v_i)}{v_i}$$

$$r_{in} = \frac{(v_{ij}' - v_{ij})}{v_t}$$

$$G = \frac{(V_{tj}' - V_{tj})}{V_{tj}}$$

Keterangan:

v_{ij} : PDRB sektor i awal tahun analisis di Provinsi
Kalimantan Barat

v_{ij}' : PDRB sektor i tahun akhir analisis di Provinsi
Kalimantan Barat

V_{ij} : PDB sektor i awal tahun analisis di Indonesia

V_{ij}' : PDB sektor i tahun akhir analisis di Indonesia

V_{tj} : Total PDB awal tahun analisis di Indonesia

V_{tj}' : Total PDB tahun akhir analisis di Indonesia

Sehingga dapat dijumlahkan untuk ketiga komponen *Shift-share* yaitu

Pertumbuhan Nasional (PN), bauran industri, dan keunggulan kompetitif menjadi:

$$D_{ij} = v_i \cdot G + v_i (r_{in} - G) + v_i (r_{ij} - r_{in})$$

3.2.4.3 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen menekankan suatu kategori yang dikatakan sebagai kategori unggulan bergantung pada perbandingan relatif kontribusi suatu wilayah dibandingkan daerah acuan. Analisis Tipologi Klassen bergantung pada dua aspek yaitu kontribusi *output* dan pertumbuhannya. Analisis Tipologi Klassen menggunakan analisis kuadran. Sumbu X menunjukkan kontribusi PDRB suatu Kategori terhadap total PDRB suatu wilayah. Sumbu Y menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu kategori yang menjadi fokus analisis. Titik potong kedua sumbu tersebut adalah kontribusi suatu kategori untuk nasional dan pertumbuhan ekonomi kategori tersebut untuk nasional. Dengan demikian seluruh angka Provinsi Kalimantan Barat akan dibandingkan dengan angka nasional (BPS, 2023).

Pada analisis Klassen, kuadran I menunjukkan bahwa kategori tersebut merupakan kategori unggulan, sedangkan kuadran II dan III menunjukkan kategori tersebut merupakan kategori potensial. Kuadran IV menunjukkan kategori yang dianalisis tidak menunjukkan keunggulan dan tidak potensial. Bisa diartikan pada kuadran IV, kategori yang dimaksud sulit untuk dikembangkan atau belum pernah digali potensinya.

Data yang digunakan pada analisis Tipologi Klassen adalah presentase kontribusi suatu kategori yang dianalisis dan pertumbuhannya. Sebagai pembanding dipakai kontribusi dan pertumbuhan kategori yang sama di level nasional. Kategori-kategori di kuadran I dapat di jadikan *leading sector* atau

unggulan yang mampu mendorong perekonomian di Provinsi Kalimantan Barat.

Adapun klasifikasi Tipologi Klassen sebagai berikut:

Kuadran I (Maju dan cepat tumbuh / Unggulan) $P \text{ Provinsi} > P \text{ Nasional}$ $K \text{ Provinsi} > K \text{ Nasional}$	Kuadran II (Maju tapi tertekan/ potensial) $P \text{ Provinsi} > P \text{ Nasional}$ $K \text{ Provinsi} < K \text{ Nasional}$
Kuadran III (Potensial dan dapat berkembang/ Potensial) $P \text{ Provinsi} < P \text{ Nasional}$ $K \text{ Provinsi} > K \text{ Nasional}$	Kuadran IV (Relatif tertinggal/ bukan unggulan) $P \text{ Provinsi} < P \text{ Nasional}$ $K \text{ Provinsi} < K \text{ Nasional}$

Gambar 3.1 Klasifikasi Tipologi Klassen

Keterangan:

P : Pertumbuhan

K : Kontribusi

Kuadran I : Sektor maju dan cepat tumbuh (*High growth and high income*)

Kuadran II : Sektor maju tapi tertekan (*High income but low growth*)

Kuadran III : Sektor potensial dan berkembang cepat (*High growth but low income*)

Kuadran IV : Sektor relatif tertinggal (*Low growth and low income*)

Menurut Widodo (2006), pemetaan kelompok-kelompok daerah pada Tipologi Klassen diklasifikasikan menjadi empat kriteria sebagai berikut:

1. Kuadran I cepat maju dan tumbuh pesat (*High growth and high income*) merupakan daerah-daerah yang dipetakan dalam kuadran I karena

memiliki laju pertumbuhan dan kontribusi yang lebih tinggi daripada rata-rata wilayahnya. Dapat diartikan pula bahwa daerah secara potensial memiliki kinerja ekonomi yang baik dan pangsa pasar yang lebih besar daripada daerah acuan yang lebih luas. Kuadran I sektor maju dan cepat tumbuh dimana daerah-daerah yang masuk dalam kuadran ini memiliki kedua indikator yang positif, artinya mereka memiliki pendapatan per kapita yang tinggi dan juga laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Strategi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu penguatan infrastruktur agar dapat menarik investasi lebih lanjut sehingga mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Serta peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

2. Kuadran II maju tapi tertekan (*High income but low growth*) merupakan kelompok daerah yang berada di kuadran II dimana kelompok daerah tersebut memiliki kontribusi yang lebih tinggi daripada rata-rata kontribusi di wilayahnya namun laju pertumbuhan ekonominya berada dibawah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi wilayahnya. Dapat dikatakan kelompok daerah ini adalah kelompok daerah ini adalah kelompok daerah yang telah jenuh setelah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada periode sebelumnya. Strategi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melakukan diversifikasi ekonomi serta mendorong pengembangan sektor-sektor baru untuk mengurangi

ketergantungan pada sektor tradisional. Pemerintah perlu memberikan stimulus ekonomi agar dapat menarik investasi baru untuk memicu pertumbuhan.

3. Kuadran III potensial dan berkembang cepat (*High growth but low income*) merupakan daerah-daerah yang memiliki kontribusi yang lebih kecil dan laju pertumbuhan ekonominya lebih besar daripada rata-rata wilayahnya. Artinya, kelompok daerah tersebut sedang *booming* meskipun terdapat disparitas pendapatan, kelompok daerah pada kriteria ini digambarkan pada kuadran III. Strategi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu pemerintah fokus pada pembangunan infrastruktur dasar untuk mendukung pertumbuhan di wilayah tersebut. Pemerintah melakukan pengembangan sektor unggulan dimana pengembangan sektor-sektor yang memiliki potensi tinggi untuk meningkatkan pendapatan. Serta mendorong usaha kecil dan menengah (UKM) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
4. Kuadran IV relatif tertinggal (*Low growth and low income*) merupakan daerah yang perlu menjadi perhatian untuk menyetarakan pembangunan daerah karena memiliki kondisi perekonomian yang buruk. Kelompok daerah ini berada pada kuadran terakhir, yaitu IV yang memiliki kontribusi dan laju pertumbuhan ekonominya dibawah rata-rata wilayahnya. Strategi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu pemerintah melakukan intervensi yang kuat dengan mengadakan program-program pembangunan yang intensif dari pemerintah untuk

memperbaiki kondisi ekonomi. Pemerintah memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, dan listrik. Serta pemerintah mengintegrasikan program sosial dengan program ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.